

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bahwasannya, sumber kecerdasan seseorang adalah kebiasaannya untuk membuat produk-produk baru yang mempunyai nilai budaya (kreativitas) dan kebiasaannya menyelesaikan masalah secara mandiri (*problem solving*).¹ Seseorang yang dapat menemukan potensi dalam dirinya kemudian mengembangkannya, itulah yang di namakan orang yang cerdas.

Perkembangan teknologi dan informasi dalam era globalisasi membawa pengaruh perubahan yang signifikan dalam membentuk watak dan kepribadian seseorang, baik pengaruh positif maupun negatif. Dalam hal ini pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, karena dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat.

Dunia pendidikan mempunyai tantangan yang menuntut tidak hanya mampu menguasai teknologi dan informasi, supaya dapat bersaing di dunia internasional, akan tetapi juga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi pekerti yang luhur, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang sistem pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 :

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa, bertujuan untuk

¹ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, (Bandung: Kaifa PT Mizan pustaka, 2009), hlm.71.

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan agama islam sebagai salah satu bagian dari materi pendidikan, mempunyai tanggung jawab untuk merealisasikan tujuan pendidikan Nasional tersebut.

Pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu contoh pendidikan agama yang dianggap paling penting, karena mata pelajaran tersebut merupakan salah satu rumpun diantara keempat rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh sebab itu, diperlukannya metode dan media yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Dengan metode dan media yang tepat seseorang dapat lebih bersemangat dan bisa meraih prestasi belajar secara berlipat ganda. Hal itu tentu saja merupakan peluang dan tantangan yang menggembirakan bagi kalangan pendidik. Tetapi jika bangsa Indonesia terlambat mengapresiasi berbagai temuan mutakhir dalam bidang metodologi pendidikan, maka posisi kita akan semakin tertinggal di belakang. Itulah yang disampaikan oleh Komaruddin terdapat dalam pengantar bukunya.

Pendidikan yang diartikan sebagai suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam

kehidupan masyarakat. Pengajaran berfungsi mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.²

Pengertian pendidikan di atas, guru sebagai orang yang mempunyai peranan penting dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini, guru juga dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya dalam berbagai bidang. Seperti halnya pengertian guru menurut pandangan bapak Munif chatib penulis buku “*Sekolahnya manusia*”, yang sekaligus juga menjadi salah satu pakar *Multiple intelligences* di Indonesia, yang mengartikan guru sebagai orang yang tidak boleh berhenti untuk terus belajar. Guru harus terus mengevaluasi setiap pembelajaran yang dilaksanakan, apakah sudah sesuai dengan tugas profesionalisme guru yang sesungguhnya.

Kemudian E. Mulyasa mengartikan guru sebagai individu yang dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian seorang pendidik kadang-kadang di rasakan lebih berat di banding dengan profesi lainnya. Ungkapan yang sering di kemukakan adalah bahwa “guru bisa digugu dan di tiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang di sampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru dan diteladani. Guru sering di jadikan panutan oleh masyarakat, untuk itu guru harus mengenal nilai-nilai yang di anut dan berkembang di masyarakat tempat melaksanakan tugas dan bertempat tinggal.³

Paradigma baru dalam dunia pendidikan yang saat ini sedang menggejala yaitu, perubahan dari *teacher-centered* kepada *student-centered*.

² Oemar Hamalik , *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Bumi aksara , 2001) hlm. 79.

³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hlm.48..

Selain proses belajar yang sama pentingnya dengan hasil belajar, serta fokus yang artinya bukan hanya melakukan transfer ilmu, akan tetapi juga pencapaian tujuan pendidikan secara utuh. Dengan menyeimbangkan tiga ranah dalam Taxonomy Bloom, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mencapai tiga kompetensi tersebut, dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih metode dan media yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

Dalam hal ini semakin jelas, bahwa diantara tantangan pendidikan terutama tantangan dalam pendidikan islam yang perlu dicarikan alternatif jalan keluarnya adalah persoalan metode dan media yang digunakan untuk mengajar. Metode mengajar adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/klasikal, agar pelajaran itu dapat diserap, difahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Semakin baik metode mengajar yang digunakan, maka semakin baik pula pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁴Sedangkan media mengajar adalah suatu perantara atau pengantar bahan pelajaran yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan bahan pelajaran tersebut kepada peserta didik guna untuk mempermudah proses pembelajaran. Semakin tepat penggunaan antara media pembelajaran dengan materi yang disampaikan, maka semakin baik pula hasil pembelajaran yang telah dilakukan.⁵

Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan didorong oleh

⁴Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : CV Pustaka setia, 2005), hlm.52.

⁵ Arif S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm.6.

kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisa tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung dalam kurikulum.

Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis dan didaktis secara bersamaan. Aspek pedagogis menunjuk pada kenyataan bahwa pembelajaran berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan. Karena itu, guru harus mendampingi peserta didik menuju kesuksesan belajar atau penguasaan sejumlah kompetensi tertentu. Aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa peserta didik pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda, yang menuntut materi berbeda pula. Selain itu, aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa proses belajar itu sendiri mengandung variasi, seperti belajar keterampilan motorik, belajar konsep, belajar sikap dan seterusnya.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok sebagai berikut : Pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui

kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.⁶

Dengan demikian, makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar, yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar. Paparan diatas, mengilustrasikan bahwa belajar merupakan proses internal siswa dan pembelajaran merupakan kondisi eksternal belajar. Dari segi guru belajar merupakan akibat tindakan pembelajaran.

Dari beberapa definisi metode dan pembelajaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa definisi dari Metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal, sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.

Sesuai dengan beberapa pernyataan tersebut, Penelitian ini rencananya akan dilaksanakan di madrasah Tsanawiyah Negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung. Madrasah ini mempunyai keunggulan yaitu mempunyai kelas paralel, serta mempunyai kelas *Excellent* dengan tujuan sebagai kelas yang Memberikan wadah yang tepat bagi siswa yang mempunyai potensi belajar cepat dari siswa lain untuk mendapatkan tambahan materi pelajaran, sehingga siswa akan dapat mengembangkan potensinya secara maksimal di dalam kelas khusus tersebut. Akan tetapi, ada sebagian kelas yang dalam pembelajarannya belum mendapatkan hasil yang maksimal, yaitu

⁶ Nanang, Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Refika aditama, 2009), hlm. 9.

pembelajaran yang belum berpusat pada siswa. Sehingga mereka belum bisa mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dalam beberapa tahun kedepan ini, MTsN Aryojeding Tulungagung telah berupaya untuk mewujudkan sistem pembelajaran yang bersifat *student centered*, akan tetapi masih ada beberapa proses pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah klasik saja, yang mana pembelajaran masih berpusat pada guru.

Dalam hal ini, dirasa perlu mencoba cara dan perlakuan yang berbeda terkait dengan metode pembelajaran yang akan digunakan pada kelas yang bukan kelas *Excellent*, karena sesuai dengan yang di kemukakan oleh Gardner, bahwa setiap anak terlahir dengan potensi yang melekat padanya, tergantung bagaimana cara menumbuhkan dan mengembangkannya. Jika hal itu dapat di penuhi, maka akan dicapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna lebih membangkitkan belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat. Dengan metode dan media pembelajaran, maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengajukan judul **“Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kreativitas guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan media pembelajaran di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung ?
2. Bagaimana kreativitas guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode pembelajaran di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan media dan metode pembelajaran di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan media pembelajaran di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode pembelajaran di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan media dan metode pembelajaran di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah (skripsi) ini yang berjudul “*Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung*” berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

- a. Guna hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi khazanah keilmuan integrasi ilmu dan agama.
- b. Guna dijadikan sebagai salah satu sumbangsih teoritis terhadap pengayaan pemikiran Pendidikan Islam yang berkembang selama ini, dengan melakukan dekskripsi, inventarisasi, sintesis, dan kontruksi mengenai pemikiran kependidikan Islam yang dicetuskan.
- c. Memberikan kontribusi pemikiran bagi seluruh pemikir keintelektualan dunia Pendidikan Islam sehingga bisa memberikan gambaran ide bagi para pemikir pemula.

2. Praktis

- a. Bagi fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang *Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran*.

- b. Bagi peneliti sebagai bahan latihan dalam penulisan ilmiah sekaligus memberikan tambahan khazanah pemikiran konsep pendidikan islam.
- c. Bagi lembaga MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung diharapkan berguna sebagai bahan masukan untuk meningkatkan strategi guru supaya tercapainya siswa yang berkarakter.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan tambahan referensi dan dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna mengenai Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam judul penyusunan laporan penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi penafsiran yang salah, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah.

a. Kreativitas

Kreativitas dalam bahasa Arab merupakan bentuk nomina verba dari kata abda'a yang artinya adalah ikhtara'a (membuat sesuatu yang baru atau ibtakara (berinovasi). Kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, seperti solusi untuk suatu masalah atau penampilan baru, nilai seni, atau metode baru. Berbagai referensi

menunjukkan bahwa kreativitas adalah konsep yang terdiri dari atas konsep-konsep ilmu psikologi kognitif.⁷

b. Proses Pembelajaran

Proses merupakan rangkaian tindakan, pembuatan, atau pengolahan yang menghasilkan produk.⁸ Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan (*knowledge*) atau *a body of knowledge*. Definisi ini merupakan definisi umum dalam pembelajaran sains secara konvensional, dan beranggapan bahwa pengetahuan sudah terserak di alam, tinggal bagaimana siswa atau pembelajar bereksplorasi, menggali dan menemukan kemudian memungutnya untuk memperoleh pengetahuan.⁹

c. Al-Qur'an Hadits

Di sini yang dimaksud dengan al-qur'an hadits bukanlah al-qur'an dan hadits. Akan tetapi mata pelajaran al-qur'an hadits yang biasanya terdapat di sekolah-sekolah yang dibawah naungan kementerian agama. Namun, apabila di sekolah yang di bawah naungan

⁷ Yusuf Abu al-Hijaj, *Kreatif atau Mati*, (Surakarta : al-Jadid, 2010), hlm.16.

⁸ <http://kbbi.web.id/proses> diakses 2 februari 2016 pukul 20:49 wib

⁹ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.9.

KEMENDIKBUD, biasanya hanya terdiri dari mata pelajaran pendidikan agama islam. Hal ini berbeda dengan sekolah-sekolah yang di bawah naungan KEMENAG biasanya terdiri dari empat rumpun mata pelajaran yang meliputi : Akidah akhlak, al-qur'an hadits, fiqh, dan SKI. Dan penulis hanya akan membahas hal-hal yang mengenai al-Qur'an Hadits.

2. Penegasan Operasional

Dari definisi di atas yang dimaksud dengan judul "*Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran al-Qur'an Hadits di MTsN Aryojeding Rejotangan, Tulungagung, tahun 2015/2016*", adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menambah kreativitas guru dalam penggunaan metode dan media pembelajaran. Peneliti memandang bahwa begitu pentingnya belajar agama, terutama sebagai generasi penerus umat islam harus mampu memahami dan mempelajari agama islam, khususnya dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Oleh karena itu diperlukan beberapa kreativitas guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa.

F. Sistematika Skripsi

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang pokok pembahasan dalam penulisan skripsi, yaitu terdiri dari VI bab sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang permasalahan yang menimbulkan keinginan peneliti untuk mengadakan penelitian tentang “Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung”. Dari latar belakang kemudian ditentukan fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian pustaka dari permasalahan yang berkenaan dalam skripsi ini meliputi kreativitas guru dalam proses pembelajaran.

BAB III : Metodologi penelitian, meliputi : (a) Jenis penelitian, (b) Lokasi penelitian, (c) Kehadiran peneliti, (d) Sumber data, (e) Prosedur pengumpulan data, (f) Teknik analisis data, (g) Pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Gambaran umum MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung yang meliputi sejarah berdiri dan proses perkembangan, dasar dan tujuan pendidikan, bentuk dan pelaksanaan kreativitas guru dalam proses pembelajaran, metode dan media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, hambatan dan dukungan dalam meningkatkan kreativitas tersebut serta usaha yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

BAB V : Dalam pembahasan dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI : Kesimpulan dan saran.